

PEMBERDAYAAN KELOMPOK PKK DALAM UPAYA PEMENUHAN BENIH TANAMAN PANGAN SECARA MANDIRI

Astryani Rosyad¹, Andi Masnang^{2*}, Asmanur Jannah², Dyah Budibruri Wibaningwati³

¹Sekolah Vokasi, IPB University, Jl. Kumbang No. 14, Bogor 16128 Jawa Barat, Indonesia

²Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Bangsa, Jl. Sholeh Iskandar Km4, Bogor 16166 Jawa Barat, Indonesia

³Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Bangsa, Jl. Sholeh Iskandar Km4, Bogor 16166 Jawa Barat, Indonesia
e-mail: *andimasnang65@gmail.com.

ABSTRAK

Benih tanaman pangan yang baik dan sehat dapat menentukan kualitas dan produktivitas tanaman. Tujuan kegiatan penyuluhan dan pelatihan adalah untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan benih tanaman pangan yang baik agar dapat memproduksi benih secara mandiri. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu kelompok PKK sebanyak 29 orang yang merupakan wakil dari RT01, RT02, RT03, RT04, RT05, RT05 di RW06, kelurahan Pasir Mulya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. Pada sesi pertama diawali dengan penyuluhan tentang pengenalan karakteristik benih yang sehat dan produktif. Pada sesi ke dua, pelatihan teknis dan keterampilan dalam mengelola benih meliputi pemilihan benih, pembersihan, pengeringan, pengemasan benih hingga cara pembibitan benih. Beberapa komoditi tanaman pangan yang dicobakan yaitu benih cabai rawit, benih cabai merah dan benih pepaya. Hasil evaluasi menunjukkan ibu-ibu PKK sangat antusias dengan melanjutkan penanaman benih di rumah masing-masing.

Katakunci: Benih, Tanaman Pangan, Pelatihan

Pendahuluan

Kecukupan ketersediaan bahan pangan, stabilitas, aksesibilitas dan kualitas bahan pangan yang digunakan, merupakan empat komponen penentu dalam mencapai ketahanan pangan (Arumsari, 2008; Purwaningsih, 2008). Ke empat komponen ketahanan pangan tersebut dapat dipenuhi di level rumah tangga. Umumnya kaum ibu rumah tangga mempunyai kemampuan terlibat dalam peran pembangunan baik keluarga sendiri maupun dalam kelompok masyarakat dan pemerintah. Peran perempuan dapat mendukung terciptanya suatu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang sejahtera. Untuk dapat mewujudkan ketersediaan pangan keluarga, maka peran ibu rumah tangga sebagai pengelola rumah tangga sangat strategis mulai dari pengadaan dan pemilihan bahan pangan, mengolah dan menyajikan pangan bagi anggota keluarganya. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah bahan pangan perlu diadakan pembinaan dalam wadah kelompok PKK.

Pembinaan ibu rumah tangga dalam kelompok PKK atau kelembagaan lokal (Astuti, 2015) selain dapat menjadi wadah sosialisasi (Telaumbanua dan Nugraheni, 2018) juga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan

pemberdayaan perempuan (Trisnawati dan Jatiningih, 2017). Oleh karena itu perlu ada pembinaan dan pendampingan pengadaan pangan dengan cara menanam sendiri kepada ibu-ibu PKK mulai dari penyiapan benih dan cara bercocok tanam di lahan pekarangan. Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola benih sangat penting karena status mutu benih menentukan keberhasilan produksi tanaman (Lesilolo, 2013; Ningsih, 2018).

Tujuan kegiatan penyuluhan dan pelatihan adalah untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK dalam pengelolaan benih yang baik dapat memproduksi benih secara mandiri. Manfaat dari kegiatan ini adalah setiap saat ibu-ibu dapat menanam dari benih yang diperoleh sendiri, apalagi pada saat harga komoditi tersebut malambung. Contohnya terdapat pada tanaman cabai rawit, harga cabai rawit yang terbilang tinggi bagi ibu-ibu dapat dimanfaatkan dengan baik untuk berbisnis. Walaupun harga dari cabai rawit tidak selalu stagnan namun permintaan akan pasokan cabai rawit tetap tinggi. Hal ini disebabkan karena produksi dari cabai rawit yang fluktuatif sedangkan untuk memproduksinya diperlukan keterampilan dan pengetahuan tentang penanaman cabai rawit.

Metode Pelaksanaan

Metode yang dilakukan pada kegiatan ini adalah penyuluhan dan pelatihan tentang pengadaan dan pengelolaan benih secara mandiri. Kegiatan terdiri dari tiga sesi yaitu sesi pertama tim memberikan ceramah dan penyuluhan, sesi ke dua diisi dengan pelatihan pengelolaan benih dan sesi ke tiga, pelatihan cara penyemaian benih.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 5 Pebruari 2020 bertempat di gedung serba guna RW06, kelurahan Pasir Mulya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. Kelurahan Pasir Mulya terbagi dalam 7 RW dan 22 RT. Kelurahan Pasir Mulya memiliki curah hujan yang cukup tinggi dan terdistribusi merata. Kelurahan Pasir Mulya berada di wilayah bagian Selatan yang mempunyai rata-rata curah hujan antara 4.000 - 4.500 mm/tahun. Jumlah curah hujan yang paling rendah terjadi pada bulan April sampai Oktober (<https://kotabogor.go.id>). Salah satu faktor yang memengaruhi ketahanan pangan bagi rumah tangga adalah pemilikan lahan yang didukung iklim yang sesuai (Arida, 2015).

Alat yang digunakan dalam pelatihan ini adalah baskom, pisau, gunting dan alat tulis. Bahan yang digunakan yaitu buah cabai rawit, buah cabai merah dan buah pepaya, kemas aluminium foil, kemas plastik, kemas kertas, air dan media tanah dari pupuk kandang kotoran kambing.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu kelompok PKK sebanyak 29 orang (Gambar 1) yang merupakan wakil dari RT01, RT02, RT03, RT04, RT05 di RW06, kelurahan Pasir Mulya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. Kegiatan terdiri dari tiga sesi. Pada sesi pertama berdurasi 15 menit diawali dengan perkenalan (Gambar 2) dan selanjutnya tim memberikan ceramah dan penyuluhan (Gambar 3). Tim memberikan penyuluhan dengan materi yang dijelaskan dalam tampilan power point. Peserta diberikan pemahaman tentang pengertian dari benih, pengenalan karakteristik pemilihan buah yang dapat menghasilkan benih yang baik, sehat dan produktif. Pada sesi ini semua peserta menyimak dan diberi kesempatan mengajukan pertanyaan dan atau mengutarakan pendapat dan pengalaman mereka masing-masing dalam penanganan benih. Dari hasil diskusi pada sesi ini, pada umumnya peserta sudah pernah memproduksi benih sendiri.

Benih yang biasa ditanam misalnya dari biji cabai dan pepaya yang dibeli di pasar.



Gambar 1. Peta Kota Madya Bogor



Gambar 2. Tim dan Peserta Pelatihan



Gambar 3. Ceramah dan Pelatihan

Namun benih yang biasanya dijual di pasar hasilnya tidak memuaskan, terkadang biji cabai maupun biji pepaya yang ditanam tidak menghasilkan buah.

Pada sesi kedua berdurasi 45 menit, pelatihan teknis dan keterampilan dalam mengelola benih meliputi penyeleksian, pembersihan, pengeringan, dan pengemasan benih (Gambar 4). Beberapa komoditi tanaman hortikultura yang diperagakan adalah benih cabai rawit, benih cabai merah dan benih pepaya. Tim memberikan pelatihan tentang cara memilih biji buah cabai rawit dan pepaya yang menghasilkan benih yang baik. Misalnya pada buah pepaya jenis california biji yang baik terletak di bagian tengah buah yaitu $\frac{1}{4}$ bagian dari atas dan $\frac{1}{4}$

bagian dari bawah buah. Untuk benih cabai dipilih buah yang tidak busuk atau buah yang matang fisiologis (Darmawan, 2014).



Gambar 4. Pelatihan cara mengelola benih cabai dan benih papaya

Selain pemilihan buah yang baik, mutu benih juga ditentukan dari cara penyimpanan benih. Salah satu cara dalam mempertahankan mutu benih, adalah dengan memperhatikan kemasan atau wadah yang digunakan. Pada pelatihan ini diberikan contoh pengemasan dari bahan aluminium foil, kertas dan bahan dari plastik.

Menurut Purba (2013), setiap jenis kemasan memiliki kelemahan dan keunggulan. Misalnya aluminium foil umum digunakan untuk menyimpan benih. Kemasan aluminium foil mempunyai keunggulan yaitu kedap air dan udara sehingga selama penyimpanan benih dapat terjaga mutunya. Kemasan benih yang berbahan kertas memiliki sifat yang sensitif terhadap kelembaban udara dan air sehingga mudah berjamur dan sobek. Kemasan benih dari bahan plastik merupakan bahan kemasan yang mempunyai daya tahan kuat terhadap kelembaban, kuat terhadap tekanan dan tidak mudah sobek atau pecah.

Menurut Taghfir, (2018) , jika kemasan benih berbahan plastik dan kemasan benih dari kertas dibandingkan dengan wadah aluminium foil maka yang paling kuat mencegah kemungkinan terjadinya penurunan kualitas benih adalah kemasan benih berbahan aluminium foil karena tidak tembus cahaya, kedap air dan tahan terhadap kelembaban.

Setelah tim selesai mendemonstrasikan cara pengelolaan benih, peserta sangat responsif dengan mencoba sendiri memilih buah, membersihkan dan menyortir biji yang baik. Selanjutnya pada sesi ke tiga tim memberikan pelatihan tentang cara penyemaian benih (Gambar 5). Media tanam yang digunakan dalam penyemaian benih adalah pupuk kandang kotoran kambing yang diperoleh dari peternak kambing yang juga berdomisili di kelurahan Pasir Mulya.



Gambar 5. Pelatihan cara penyemaian benih

Kesimpulan

Semua peserta antusias mengikuti penyuluhan dan pelatihan yang terlihat dari banyaknya pertanyaan dan pendapat yang diutarakan. Selain itu peserta antusias melakukan praktek pemilihan buah yang baik, cara menyortir dan cara menyemaikan benih. Peserta sangat responsif dengan membawa benih pulang ke rumah untuk disemai dan ditanam di lahan pekarangan rumahnya.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini dapat terselenggara karena adanya dukungan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Nusa Bangsa. Tidak lupa ucapan terima kasih juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu mulai dari perencanaan, penyelenggaraan kegiatan penyuluhan dan pelatihan hingga penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Arida, A., Sofyan, Fadhiela, K. 2015. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Petani Peserta Program Desa Mandiri Pangan di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar). *Agrisep* Vol. 16 (1), 20-34
- Arumsari, V dan Rini, W.D.E. 2008. Peran Wanita Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Pada Tingkat Rumah Tangga Di Kab Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Ekonomi Pembangunan*. Vol. 13 (1), 71-82.
- Astuti, R. D., Sujarwo, Hidayat, K. 2015. Peran Kelembagaan Lokal dalam Pengembangan Diversifikasi Pangan. *Agrise* Vol. XV (3), 136-146.

- Darmawan, A.C, Respatijarti dan L. Soetopo. 2014. Pengaruh Tingkat Kemasakan Benih terhadap Pertumbuhan dan Produksi Cabai Rawit (*Capsicum frutescent* L.) Varietas Comexio. *Produksi Tanaman*, Vol. 2 (4), 339-346
- Herri Wiliam Suhendra Purba, H.W.S, F. E. Sitepu dan Haryati. 2013. Viabilitas Benih Rosela (*Hibiscus Sabdariffa* L.) pada Berbagai Kadar Air Awal dan Kemasan Benih. *Jurnal Online Agroekoteknologi* . Vol. 1 (2)
- Lesilolo, M.K., Riry, J dan Matatula, E.A . 2013. Pengujian Viabilitas dan Vigor Benih Beberapa Jenis Tanaman yang Beredar Di Pasaran Kota Ambon. *Agrologia*, Vol. 2 (1), 1-9.
- Ningsih, Ni Nyoman D., I Gusti Ngurah Raka, I Ketut Siadi, Gusti Ngurah Alit Susanta Wirya. 2018. Pengujian Mutu Benih Beberapa Jenis Tanaman Hortikultura yang Beredar di Bali. *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika* Vol. 7 (1), 2301-65150
- Profil Wilayah Kelurahan Pasir Mulya. <https://kotabogor.go.id>. Diakses pada 7 Januari 2021.
- Purwaningsih, Y. 2008. Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan, dan Pemberdayaan Masyarakat. *Ekonomi Pembangunan*. Vol. 9 (1), 1 – 27.
- Taghfir, D.B., S. Anwar, B. A. Kristanto. 2018. Kualitas benih dan pertumbuhan bibit cabai (*Capsicum frutescens* L.) pada perlakuan suhu dan wadah penyimpanan yang berbeda. *Agro Complex* 2(2), 137-147
- Telaumbanua, M. M dan Nugraheni, M. 2018. Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Sosio Informa* Vol. 4 (02), 418-436.
- Trisnawati, N.A dan Jatningsih, O. 2017. Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Sukorame Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 05 (03), 486-500.